

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perusahaan merupakan salah satu sumber kekuatan untuk memberikan kontribusi atas perekonomian yang ada dinegara, yang mana akan mempegaruhi sistem perkonomian yang ada di Indonesia agar dapat berkembang kearah yang lebih baik lagi. Dimana semakin bertambah serta berkembangnya perusahaan yang ada di Indonesia tentu saja akan memberikan pengaruh kerah yang positif bagi perekonomian yang ada di Indonesia. Jika dilihat dari tujuan utama sebuah perusahaan yaitu memaksimalkan laba atau nilai dari perusahaannya.

Satu diantaranya yaitu sub bidang industri yang juga berkembang di Indonesia adalah industri otomotif. Perusahaan otomotif yang ada di Indonesia semakin berkembang seiring berjalan dengan berkembangnya teknologi yang ada dalam ranah otomotif. Dimana Indonesia sendiri adalah negara yang mempunyai industri manufaktur mobil terbesar di Asia Tenggara serta di daerah ASEAN. Namun, untuk saat ini Indonesia masih memerlukan terobosan serta beberapa upaya lainnya untuk dapat semakin berkembang dalam bidang ini.

Selain itu juga untuk saat ini industri otomotif di Indonesia masih memerlukan investasi dari negara asing untuk dapat berjalan dan berkembang. Oleh karena itu hal tersebut akan membantu perkembangan perusahaan di sektor otomotif yang ada di Indonesia untuk melaju pesat. Pasalnya pada saat pandemipun perusahaan ini dapat tetap bertahan bahkan dapat menyerap para tenaga kerja serta dapat tetap mencukupi permintaan pasar yang ada, untuk di dalam negeri ataupun untuk pasar luar.

Pertumbuhan perusahaan pada sektor otomotif menjadi salah satu penopang utama dalam pertumbuhan industri manufaktur maupun perekonomian didalam negeri serta sekaligus mampu menyerap tenaga kerja. Pertumbuhan yang luar biasa ini terjadi pada tahun 2021 dimana perusahaan otomotif tumbuh sampai dua digit yaitu 17,82 persen. Dari perkembangan Perusahaan otomotif ini, tentunya akan memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan profitabilitas dalam perusahaan itu sendiri. Dimana sebuah industri yang mempunyai taraf laba yang besar memberikan dampak yang baik untuk keberlangsungan hidup Perusahaan itu sendiri.

Oleh karenanya perusahaan otomotif ini harus diperhatikan dan dikembangkan untuk dapat memberikan keuntungan dalam perekonomian, yang tidak hanya bagi pemerintah namaun untuk Masyarakat juga. Selain itu, tujuan dari industri otomotif itu sendiri menciptakan produk serta menyediakan juga layanan otomotif. Hal ini di lakukan perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas produknya dan memenuhi tuntutan permintaan pasar (Robiandani.H, 2018).

Dengan berkembangnya perusahaan sektor otomotif serta didukung dengan perkembangan teknologi membuat perusahaan sektor otomotif ini menjanjikan untuk di jadikan tempat berinvestasi. Walaupun barang yang di hasilkan dari perusahaan ini merupakan barang yang setiap tahunnya mengalami penurunan nilai, namun dengan berkembangnya teknologi serta semakin majunya perekonomian, kebutuhan terhadap kendaraan semakin meningkat. Selain itu juga dengan teknologi yang semakin canggih juga banyak fitur yang di tawarkan dalam kendaraan itu sendiri, yang membuat nilai jual dari produk akan ikut meningkat setiap tahunnya.

Peningkatan tersebut tentu akan membuat pertumbuhan laba di perusahaan meningkat. Dimana laba ini menjadi faktor yang menentukan sebuah perusahaan layak dijadikan tempat untuk berinvestasi atau tidak. Hal ini karena, laba menjadi gambaran kinerja dalam sebuah perusahaan, dan juga sebagai sebuah informasi yang bisa digunakan untuk menentukan kebijakan, pembagian hasil dan sebagainya (Harahap S. S., 2011). Pertumbuhan laba ini bisa juga menggambarkan bagaimana manajemen perusahaan telah bekerja dengan maksimal untuk meningkatkan kinerja dari perusahaannya. Maka dari itu di perlukan sebuah analisis dan juga pengawasan untuk meningkatkan laba dari perusahaan.

Menurut *James C. Van Hone* dan *John M. Wachowicz* dalam buku Fahmi (2012) bahwa keadaan serta kinerja sebuah perusahaan itu dapat dinilai dengan menggunakan rasio yang merupakan sebuah perbandingan dari nilai – nilai yang terdapat pada pos-pos pada laporan keuangan. Maka dari itu, rasio keuangan ini mempunyai hubungan terhadap kinerja sebuah perusahaan. Oleh karena itu kita dapat menggunakan rasio yang sesuai dengan analisis yang kita lakukan.

Salah satunya pertumbuhan laba dalam sebuah perusahaan yang dianalisis menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis keuangan ada enam bentuk atau jenis yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio provitabilitas. Rasio pertumbuhan, dan yang terakhir rasio penilaian, menurut *J. Fred Westin* yang dikutip dalam Kasmir (2012).

Perubahan laba sendiri menjadi gambaran untuk kinerja sebuah perusahaan. Dimana perbandingan atas profit yang diperoleh industri tiap periodenya merupakan perkembangan profit. Menurut Harahap S. S (2011), perkembangan profit merupakan rasio yang akan menggambarkan kapabilitas dalam suatu

industri untuk dapat menaikan profit bersih yang di dapatnya di tahun saat itu dengan tahun sebelumnya.

Laba sendiri, secara bahasa diartikan untuk membedakan diantara penghasilan yang didapatkan atas kegiatan bisnis yang berjalan selama satu periode akuntansi dimana transaksi tersebut menggunakan anggaran yang berkaitan dengan penghasilan itu sendiri menurut Yocelyn & Yulius (2012). Menurut Harahap S. S (2009) laba di artikan sebagai kelebihan pendapatan atas penjualan dari biaya selama satu periode akuntansi. Menurut Warren (2005), keuntungan bersih atau pendapatan bersih merupakan selisih mapun kelebihan penghasilan atas kewajiban yang ada selama satu periode akuntansi. Laba adalah rangkuman yang dinyatakan didalam istilah keuangan yang berasal dari hasil aktivitas operasi sebuah usaha (Wild & Halsey, 2005).

Rasio Solvabilitas di definisikan sebagai rasio yang memperlihatkan kapabilitas atas sebuah industri agar dapat menutup kewajiban keuangan yang dimilikinya jika industri tersebut dilikudasikan. Sebuah perusahaan dapat dianggap *solvable* jika industri memiliki aktiva atau kekayaan yang dapat digunakan dalam membiayai seluruh pinjaman yang dimilikinya, namun kebalikannya jika sebuah perusahaan dapat dikatakan *insolvable* apabila industri tersebut mempunyai aktiva yang tidak cukup maupun kecil dalam membayar seluruh hutang-hutang perusahaannya. Salah satu contoh rasio solvabilitas adalah *long term debt To equity ratio*.

*Long term debt To equity ratio* adalah sebuah rasio tentang hutang yang lebih dari satu tahun terhadap modal yang dimiliki oleh industri menurut Kasmir (2010). Namun, opini Hery (2016) *long term debt To equity ratio* merupakan rasio hutang jangka panjang atas modal, dimana rasio ini biasanya digunakan untuk

mengukur besarnya seberapa besar proporsi hutang jangka panjang yang dimiliki oleh sebuah industri terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila sebuah industri memiliki *long term debt To equity ratio* besar maka resiko yang ditanggungpun menjadi tinggi apabila terjadi masalah perekonomian, dan hal ini akan memberikan dampak terhadap laba perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang disampaikan oleh Julio Santri Adira (2016), dalam penelitiannya di dapatkan hasil bahwa hutang jangka panjang memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dalam perusahaan yang di hitung menggunakan ROE. Selain itu dalam jurnal milik Satriyo Wibowo (2016), di dapati hasil bahwa hutang jangka panjang mempunyai pengaruh terhadap *profitability*.

*Short Term Bank Loans* menurut Baridwan (2000) hutang periode pendek menjadi salah satu sumber pendanaan bagi sebuah industri yang batas waktu pembayaran satu periode ataupun kurang. Dimana hutang periode pendek ini diperlukan dalam memodali kegiatan operasional dalam perusahaan. Walaupun hutang jangka pendek ini merupakan hutang yang tidak besar namun sebuah perusahaan harus tetap berhati-hati dengan hutang jangka pendek ini. Sebab, anggapan *trade-off theory* yang dikatakan Myers (2001), sebuah perusahaan akan melakukan pinjaman jangka pendek sampai ketitik optimal dari peminjaman hutang, dimana hal ini di maksudkan untuk menghemat pajak atas penambahan pinjaman yang serupa dengan biaya kesusahan finansial dalam industri. Apabila, *Short Term Bank Loans* yang dimiliki oleh industri tinggi akibatnya resiko yang ditanggung sama industri akan tinggi pula.

Melalui penelitian terdahulu Julio Santri Adira (2016), mendapati hasil hutang jangka pendek mempunyai pengaruh signifikan terhadap *profitability* pada

sebuah perusahaan yang di hitung melalui ROE. Selain itu dalam penelitian yang di lakukan oleh Ari Perdana Ramadhan (2013), di dapatkan hasil jika hutang jangka pendek serta hutang jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

*Income Tax Expense* jika dilihat arti katanya *Tax Expense* diartikan sebagai jumlah keseluruhan pajak pada tahun saat ini dengan pajak penangguhan yang diperkirakan pada perhitungan keuntungan atau rugi pada sebuah perusahaan selama satu periode (Zain, 2008). Dimana tinggi rendahnya *Income Tax Expense* ini di pengaruhi oleh laba yang didapatkan oleh sebuah perusahaan. Melalui penelitian yang di lakukan oleh Gina Saila Safiah et al (2021) mendapatkan hasil *Income Tax Expense* mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap *Net Income For The Year*.

Menurut Kasmir (2012) *Growth Ratio* ialah sebuah rasio yang akan memperlihatkan kesanggupan dari sebuah industri untuk dapat melindungi perekonomian perusahaannya ditegah pertumbuhan ekonomi dan sektor usahanya. Sedangkan menurut Fahmi (2014, hal.69), *Growth Ratio* ialah rasio yang akan memperkirakan sebanyak apa kesanggupan sebuah industri untuk melindungi peranannya di dalam industri serta dalam kemajuan perekonomian secara umum. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa *Profit Growth* dapat diartikan sebagai sebuah pengukuran seberapa baik sebuah perusahaan untuk dapat mempertahankan serta meningkatkan laba dari setiap periode. Apabila, sebuah perusahaan dapat meningkatkan laba dalam perusahaannya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan memiliki majemen yang bagus.

Untuk penelitian ini penulis menggunakan Teori Signal. Teori signal sendiri menurut Bringham & Houston (2011) merupakan teori yang menerangkan soal

tanggapan manajemen akan perkembangan di masa depan, di mana urusan ini akan menghadirkan dampak atas respon dari para calon investor terhadap perusahaan. Adapun pendapat oleh Owolabi & Inyang (2013), sinyal yang dikeluarkan bisa berbentuk publikasi utang. Hal ini tentunya akan berdampak pada pemberian hutang oleh kreditur yang dilihat dari kemampuan sebuah perusahaan untuk bisa memenuhi kewajibannya.

Dimana, nantinya perusahaan yang memiliki kemampuan rendah akan berdampak pada pembayaran kembali terhadap hutang nan besar serta menyebabkan kemerosotan. Sebaliknya, menejemen berkekuatan tinggi dilarang menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan dalam pasar untuk menggunakan hutang dalam jumlah yang besar. Jadi teori signal ini dapat disimpulkan sebagai sebuah awalan atau signal pemberitahuan dari Perusahaan yang akan diperoleh para pemakai laporan keuangan tentang bagaimana keadaan perusahaan.

Dari pemaparan diatas peneliti mengambil sample melalui industri manufaktur yang berada pada sub. Otomotif. Data yang didapatkan melalui laporan keuangan perusahaan melalui web resmi perusahaan dan di ambil dalam rentang periode 2012-2022 yang dapat dilihat bagaimana *Long term debt To equity*, *Short term Bank Loans*, *Income Tax Expense*, dan *Profit Growth* mengalami fluktuasi dalam table berikut:

**Tabel 1.1**  
**Long term debt To equity, Short term Bank Loans, dan Income Tax Expense**  
**terhadap Profit Growth di perusahaan sub sektor otomotif periode 2012-2022**

Cross Section		Periode	Long Term Debt to Equity		Short Term Bank Loans		Income Tax Expense		Profit Growth	
			X1		X2		X3		Y	
PT. Multistrada Arah Sarana TBK	MASA	2012	0.40	-	0.08	-	-2.49	-	-13.66	-
		2013	0.42	↑	0.11	↑	17.60	↑	9.43	↑
		2014	0.45	↑	0.11	=	-3.44	↓	-0.84	↓
		2015	0.42	↓	0.12	↑	-0.20	↑	-57.00	↓
		2016	0.43	↑	0.16	↑	3.93	↑	-1.28	↑
		2017	0.44	↑	0.16	=	-1.63	↓	-2.03	↓
		2018	0.44	=	0.16	=	25.41	↑	-3.35	↓
		2019	0.85	↑	0.04	↓	4.50	↓	-1.64	↑
		2020	0.49	↓	0.11	↑	-17.36	↓	2.22	↑
		2021	0.31	↓	0.12	↑	38.04	↑	0.64	↓
		2022	0.00	↓	0.14	↑	35.66	↓	-0.06	↓
PT. Gajah Tungal TBK	GJTL	2012	0.69	-	0.00	-	19.83	-	0.66	-
		2013	1.04	↑	0.00	=	2.81	↓	-0.89	↓
		2014	1.02	↓	0.04	↑	7.77	↑	1.35	↑
		2015	1.27	↑	0.12	↑	-1.13	↓	-2.11	↓
		2016	1.15	↓	0.09	↓	12.16	↑	-3.00	↓
		2017	1.04	↓	0.08	↓	3.77	↓	-0.93	↑
		2018	0.98	↓	0.18	↑	-0.67	↓	-2.66	↓
		2019	0.79	↓	0.17	↓	11.51	↑	-4.61	↓
		2020	0.60	↓	0.03	↓	9.60	↓	0.19	↑
		2021	0.67	↑	0.05	↑	1.23	↓	-0.77	↓
		2022	0.64	↓	0.10	↑	0.14	↓	-3.57	↓
PT. Selamat Sempurna Tbk	SMSM	2012	0.12	-	0.14	-	4.06	-	0.19	-
		2013	0.11	↓	0.14	=	5.32	↑	0.23	↑
		2014	0.00	↓	0.12	↓	5.88	↑	0.20	↓
		2015	0.06	↑	0.05	↓	6.00	↑	0.09	↓
		2016	0.02	↓	0.07	↑	7.65	↑	0.09	=
		2017	0.02	=	0.03	↓	8.10	↑	0.11	↑
		2018	0.01	↓	0.02	↓	9.55	↑	0.14	↑
		2019	0.01	=	0.01	↓	8.99	↓	0.01	↓
		2020	0.01	=	0.01	=	7.12	↓	-0.16	↓
		2021	0.02	↑	0.03	↑	9.51	↑	0.35	↑
		2022	0.04	↑	0.03	↑	11.58	↑	0.29	↓

Sumber: data diolah oleh peneliti 2023

Dapat terlihat melalui table 1.1, berdasarkan laporan keuangan PT. Multristrada Arah Sarana Tbk. Jika dilihat sekitar periode 2013 serta 2016 *long term debt to equity*, *Short Term Bank Loans*, *Income tax expense*, dan *Profit growth* mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan sebelumnya.

Untuk periode 2014 serta 2017 *long term debt To equity* tetap meningkat sedangkan untuk *Short Term Bank Loans* tidak mengalami perubahan apapun, dan untuk *Income Tax Expense*, dan *Profit Growth* mengalami penurunan. Periode 2015 serta 2021 *long term debt To equity* dan *Income Tax Expense* mengalami penurunan sedangkan *Short Term Bank Loans* dan *Profit Growth* mengalami kenaikan.

Periode 2018 *long term debt To equity* dan *Short Term Bank Loans* tidak ada perubahan, *Income Tax Expense* mengalami kenaikan sedangkan *Profit Growth* mengalami penurunan. Untuk periode 2020 dan 2022, *long term debt To equity* dan *Income Tax Expense* mengalami penurunan sedangkan *Short Term Bank Loans* mengalami kenaikan, dan *Profit Growth* pada tahun 2020 mengalami kenaikan sementara 2022 mengalami penurunan.

Pada PT. Gajah Tunggal Tbk, saat periode 2013 dan 2015 *long term debt To equity* mengalami kenaikan, *Short Term Bank Loans* di tahun 2013 tidak ada perubahan sedangkan 2015 mengalami kenaikan, *Income Tax Expense*, dan *Profit Growth* mengalami penurunan. Pada periode 2014 *long term debt To equity* mengalami penurunan, *Short Term Bank Loans* dan *Income Tax Expense* mengalami kenaikan, dan *Profit Growth* mengalami kenaikan.

Periode 2016 dan 2019 *long term debt To equity*, *Short Term Bank Loans* dan *Profit Growth* mengalami penurunan. Untuk *Income Tax Expense* mengalami kenaikan. Pada periode 2017 dan 2020 *long term debt To equity*, *Short Term Bank*

*Loans* dan *Income Tax Expense* mengalami penurunan, sedangkan *Profit Growth* mengalami kenaikan. Selanjutnya periode 2018 dan 2019, *long term debt To equity*, *Income Tax Expense* dan *Profit Growth* mengalami penurunan sedangkan *Short Term Bank* mengalami kenaikan.

Pada PT. Selamat Sempurna Tbk, periode 2014 dan 2018 *long term debt To equity*, *Short Term Bank Loans* mengalami penurunan, *Income Tax Expense* mengalami kenaikan sedangkan *Profit Growth* pada tahun 2014 mengalami penurunan dan tahun 2018 mengalami kenaikan.

Pada tahun 2013 serta 2016, *long term debt To equity* terjadi penurunan, *Short Term Bank Loans* untuk tahun 2013 tidak terjadi perubahan sedangkan 2016 mengalami kenaikan. *Income Tax Expense* mengalami kenaikan dan *Profit Growth* pada tahun 2013 mengalami kenaikan sedangkan 2016 tidak ada perubahan.

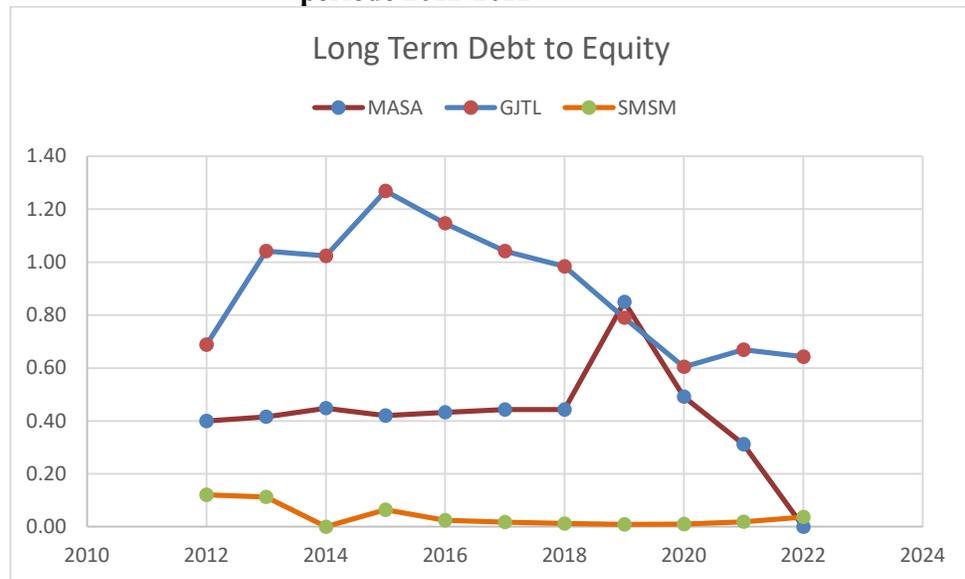
Periode selanjutnya 2015 *long term debt To equity* dan *Income Tax Expense* mengalami kenaikan, *Short Term Bank Loans* dan *Profit Growth* terjadi penurunan. Tahun 2021 dan 2022 *long term debt To equity*, *Short Term Bank Loans* dan *Income Tax Expense* mengalami kenaikan, sedangkan *Profit Growth* pada tahun 2021 mengalami kenaikan dan 2022 mengalami penurunan.

Pada periode 2017, 2019 dan 2020 *long term debt To equity* tidak terjadi perubahan, *Short Term Bank Loans* pada tahun 2017 dan 2019 mengalami penurunan sedangkan 2020 tidak terdapat perubahan. *Income Tax Expense* saat tahun 2017 terjadi kenaikan dan tahun 2019 serta 2020 terjadi penurunan, *Profit Growth* untuk tahun 2017 mengalami kenaikan sedangkan 2019 dan 2020 mengalami penurunan.

Selanjutnya peneliti menyajikan juga data dalam bentuk grafik untuk dapat melihat data antara *Long Term Debt to Equity*, *Short Term Bank Loans*, *Income*

*Tax Expense*, dan *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif Periode 2012-2022 sebagai berikut:

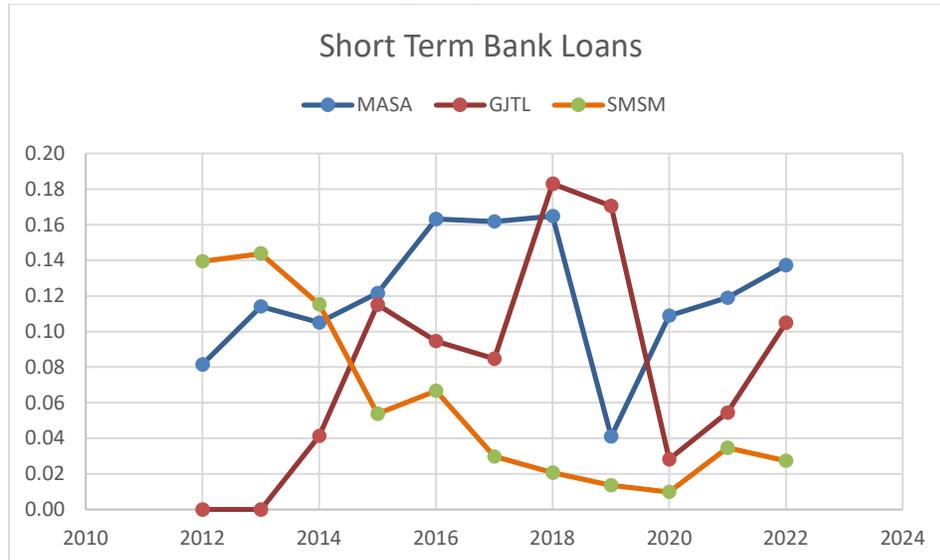
**Grafik 1.1**  
**Pengaruh *Long Term Debt to Equity* di perusahaan sub sektor otomotif periode 2012-2022**



Sumber: Laporan keuangan perusahaan (diolah)

Dari data grafik yang ditampilkan, dapat dilihat nilai dari *long Term debt to equity* pada sub sektor otomotif yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2022. Grafik di atas memperlihatkan perubahan nilai dari masing – masing perusahaan pada sub sektor otomotif yang digunakan menjadi sampel pada penelitian ini. Jika dilihat dalam perusahaan MASA perubahan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2019 sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2022. Pada perusahaan GJTL lonjakan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2015 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2020. Dalam perusahaan SSM nilai tertinggi ada pada tahun 2012 dan nilai terendah pada tahun 2014.

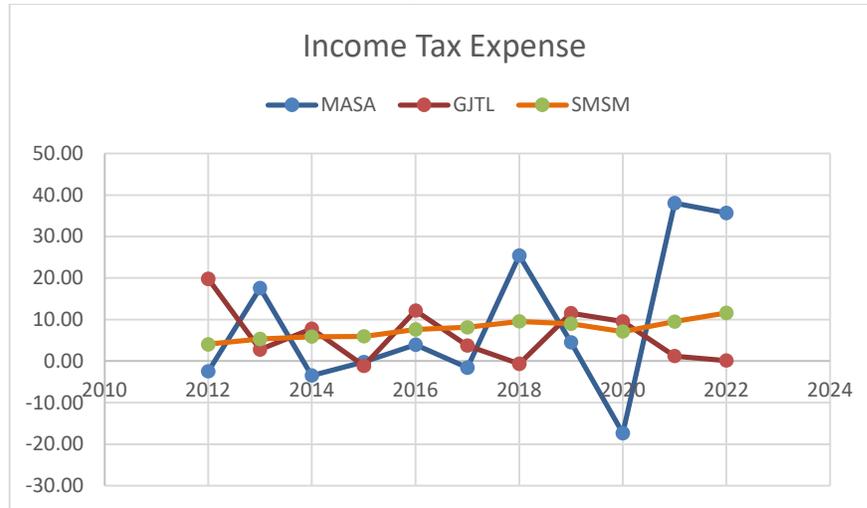
**Grafik 1.2**  
**Pengaruh *Short Term Bank Loans* perusahaan sub sektor otomotif periode 2012-2022**



Sumber: Laporan keuangan perusahaan (diolah)

Dari grafik yang sudah di sediakan di atas, dapat terlihat terjadi perubahan naik turun pada *Short Term Bank Loans* pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2022. Masing – masing perusahaan terlihat dari grafiknya mengalami perubahan setiap tahunnya dengan perubahan yang terlihat signifikan. Pada perusahaan MASA terlihat nilai yang perubahannya signifikan tertinggi ada pada tahun 2018 sedangkan penurunan nilai terjadi pada periode 2019. Untuk perusahaan GJTL, lonjakan nilai terlihat pada periode 2018 dan untuk penurunan nilai bisa di lihat terjadi pada tahun 2020. Sedangkan pada perusahaan SMSM, nilai tertinggi terlihat pada periode 2013 sedangkan penurunan nilai terlihat pada tahun 2020.

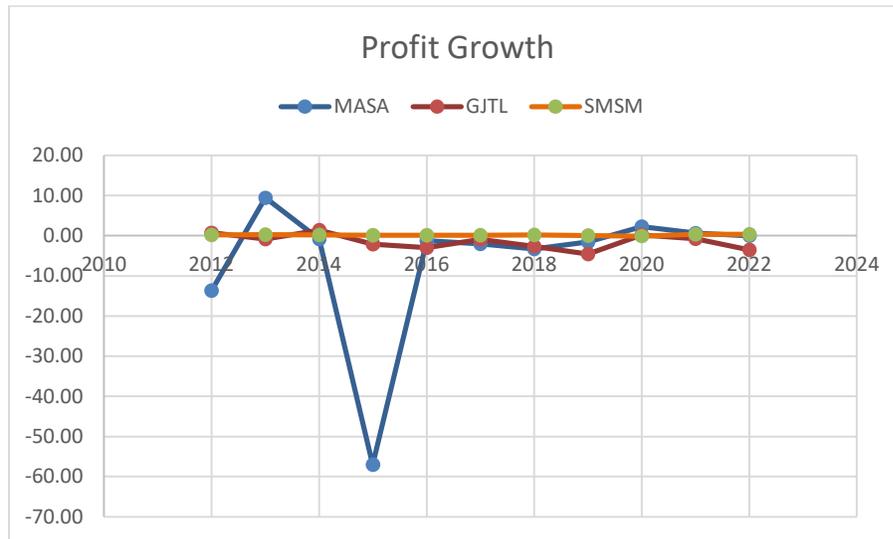
**Grafik 1.3**  
**Pengaruh *Income Tax Expense* perusahaan sub sektor otomotif periode 2012-2022**



Sumber: Laporan keuangan perusahaan (diolah)

Grafik di atas memperlihatkan perubahan nilai pada *Income Tax Expense* pada perusahaan sub sektor otomotif saat periode 2012 – 2022. Pada setiap masing – masing industry nilai berubah naik turun dengan ekstrim. Untuk perusahaan MASA terlihat nilai tertinggi terjadi pada tahun 2021 sedangkan untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2020. Pada perusahaan GJTL, kenaikan nilai paling signifikan terjadi pada tahun 2012 dan penurunan nilai yang signifikan terjadi pada tahun 2013. Sedangkan pada perusahaan SMSM, nilai tertinggi terlihat pada tahun 2022 dan nilai terendah terjadi di tahun 2015.

**Grafik 1.4**  
**Pengaruh *Profit Growth* perusahaan sub sektor otomotif periode 2012-2022**



Grafik di atas memperlihatkan perubahan dari Profit Growth yang terjadi pada masing – masing perusahaan sub sektor otomotif pada periode 2012 - 2022. Dimana pada perusahaan MASA perubahan signifikan nilai yang tertinggi terjadi pada tahun 2013 sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2015. Untuk perusahaan GJTL perubahan signifikan terlihat pada tahun 2014 dimana menjadi nilai tertinggi, sementara untuk nilai terendah terjadi pada tahun 2019. Sedangkan untuk perusahaan SMSM perubahan nilai tertinggi yang terlihat signifikan terjadi pada tahun 2021 dan yang terendah terjadi pada tahun 2019.

Maka dari itu berdasarkan rumusan data di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian lebih jauh terkait hal ini dengan judul ***Pengaruh Long Term debt to Equity, Short term Bank Loans, Dan Income tax Expense terhadap Profit Growth Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Yang terdaftar Di Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022.***

## **B. Rumusan Masalah**

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, penulis bermaksud mengidentifikasi *Long term debt To equity, Short term Bank Loans,* serta *income tax expense* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor

otomotif yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2012-2022. Karena itu, masalah yang diteliti seperti berikut ini:

1. Apakah *Long Term Debt to Equity* secara parsial berpengaruh atas *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif Periode 2012-2022
2. Apakah *Short Term Bank Loans* secara parsial berpengaruh atas *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif Periode 2012-2022?
3. Apakah *Income Tax Expense* secara parsial berpengaruh atas *profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif Periode 2012-2022?
4. Apakah *Long term debt to Equity*, *Short term Bank Loans*, dan *Income Tax Expense* secara simultan berpengaruh atas *profit growth* sub sektor otomotif Periode 2012-2022?

### C. Tujuan Penelitian

Melalui rumusan masalah yang disampaikan pada penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Long Term debt to equity* secara parsial atas *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif Periode 2012-2022;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Short Term Bank Loans* secara parsial atas *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif Periode 2012-2022;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Income Tax Expense* secara parsial atas *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif Periode 2012-2022;
4. Untuk mengetahui pengaruh *Long Term Debt to Equity*, *Short Term Bank Loans*, dan *Income Tax Expense* secara simultan atas *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif Periode 2012-2022.

#### D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, diharapkan dapat menghadirkan keuntungan maupun kegunaan baik secara teoritis maupun praktis :

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Menggunakan penelitian sebagai bahan literatur penelitian berikutnya dengan menganalisis pengaruh *Long Term Debt to Equity*, *Short Term Bank Loans* dan *Income Tax Expense* atas *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif Periode 2012-2022;
- b. Memperkuat penelitian sebelumnya yang meneliti pengaruh *Long term debt to Equity*, *Short term Bank Loans* dan *Income Tax Expense* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif Periode 2012-2022;
- c. Mendeskripsikan pengaruh *Long Term Debt to Equity*, *Short Term Bank Loans* dan *Income Tax Expense* atas *Profit growth* pada perusahaan sub sektor otomotif Periode 2012-2022;
- d. Mengembangkan konsep serta teori pengaruh *Long term debt to Equity*, *Short term Bank Loans* dan *Income Tax Expense* terhadap *Profit Growth* pada perusahaan sub sektor otomotif.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Buat dunia usaha, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pengambil langkah strategis serta pertimbangkan referensi yang dibutuhkan dalam penentuan harga saham perusahaan;
- b. Buat investor, saya berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menganalisis saham – saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia khususnya Indeks Saham Syari'ah Indonesia (ISSI), sehingga para investor dapat memilih pilihan investasi;

- c. Buat penulis, hasil penelitian ini merupakan salah satu syarat yang dibutuhkan dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) di bidang Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung;
- d. Buat akademisi, diharapkan hasil penelitian ini bisa memberi manfaat bagi kemajuan keilmuan, dan dapat dijadikan referensi pembelajaran untuk kalangan akademisi;
- e. Buat peneliti lainnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan untuk meningkatkan pengetahuan, pandangan dan pemahaman peneliti terkait *Long term debt to Equity*, *Short term Bank Loans* serta *Income Tax Expense* terhadap *Profit Growth*.

